

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM RITEL: EDUKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI ERP DI MINIMARKET MALIKA

Siska Yulia Defitri¹, Vinka Tahiyatul Nurul Hikmah², Afchellya Anugrah Putri³, Zahara Putriani Amril⁴, Jabil Rahmatullah⁵, Juita Sukraini⁶

¹⁻⁶Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: siskayd023@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :26-06-2025

Revised :-08-07-2025

Accepted: 15-07-2025

Key words: Digital Retail SMEs, Implementation of Accounting Information System, Educational Service

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This community service initiative addresses the limited understanding of accounting information systems and digital technology use among retail MSME actors, particularly Enterprise Resource Planning (ERP). The activity aims to improve digital literacy and business management through education and hands-on training in a partner minimarket. The method includes outreach and assistance in implementing cloud-based ERP software. The results show improved participant skills in recording transactions and managing business data integratively. This program is expected to accelerate the digital transformation of retail MSMEs and enhance their competitiveness in the digital economy.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pelaku UMKM ritel terhadap sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya Enterprise Resource Planning (ERP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengelolaan usaha melalui edukasi dan pelatihan langsung di salah satu minimarket mitra. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi serta pendampingan implementasi software ERP berbasis cloud. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mencatat transaksi dan mengelola data usaha secara terintegrasi. Kegiatan ini diharapkan dapat

mempercepat transformasi digital UMKM ritel dan meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan paradigma baru dalam dunia kewirausahaan. Kewirausahaan digital kini mencakup pemanfaatan teknologi seperti solusi sosial, big data, cloud computing, serta internet of things (IoT), yang tidak hanya mendorong efisiensi operasional tetapi juga membuka model bisnis baru dan meningkatkan daya saing usaha (Wicaksono et al., 2025). Dalam konteks ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan ini, khususnya sektor ritel seperti minimarket yang memiliki frekuensi transaksi tinggi dan kompleksitas operasional yang besar. Namun sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM masih belum mampu memanfaatkan potensi teknologi secara optimal karena keterbatasan pemahaman, biaya, dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia (Susanto, 2017). Inilah yang menjadi alasan pentingnya dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada pelaku UMKM.

Salah satu contoh nyata dari kondisi tersebut adalah Minimarket Malika yang berlokasi di Nagari Koto Baru. Minimarket ini masih menggunakan sistem pencatatan transaksi dan manajemen stok secara manual, yang berdampak pada lambatnya proses pelaporan keuangan serta kesulitan dalam mengidentifikasi posisi keuangan dan keuntungan usaha secara akurat. Padahal, dengan sistem informasi akuntansi (SIA) dan teknologi Enterprise Resource Planning (ERP), minimarket seperti ini dapat meningkatkan efisiensi dan keakuratan manajemen bisnis secara signifikan (Kustina, 2021). Lokasi ini dipilih karena mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak UMKM di daerah, yaitu keterbatasan akses terhadap edukasi teknologi yang aplikatif dan mudah dipahami. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana dapat memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung mengenai implementasi SIA dan ERP sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha.

Sistem informasi akuntansi merupakan fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis karena berfungsi mengumpulkan, mencatat, dan memproses data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan (Mulyadi, 2018). Dalam sistem manual, proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang lama dan berisiko tinggi terhadap kesalahan. Otomatisasi SIA melalui software akuntansi berbasis cloud mampu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pembuatan laporan, serta meringankan beban kerja staf (Nugraha et al., 2022). Penerapan SIA juga memungkinkan pemilik usaha untuk mengakses laporan secara real-time dari perangkat mana pun selama terhubung ke internet.

Program pelatihan juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan pelaku UMKM, baik dari sisi bahasa, metode penyampaian, hingga

pemilihan tools yang user-friendly. Dengan demikian, SIA tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang rumit, melainkan sebagai alat bantu yang memudahkan. Selain SIA, penerapan teknologi ERP menjadi elemen penting dari transformasi digital UMKM. ERP tidak hanya mencakup modul akuntansi, tetapi juga integrasi manajemen stok, penjualan, pembelian, dan pelanggan dalam satu sistem terpusat (Jogiyanto, 2019). Sistem ERP yang baik memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data aktual dan terintegrasi dari berbagai bagian bisnis. Dalam konteks minimarket, ERP sangat berguna dalam pengelolaan produk, pemantauan pergerakan barang, hingga analisis produk yang paling diminati oleh konsumen.

Saat ini, ERP tidak lagi hanya dapat digunakan oleh perusahaan besar. Cloud ERP sebagai bentuk baru dari ERP menawarkan kemudahan akses, biaya yang lebih terjangkau, dan skalabilitas sesuai kebutuhan usaha (Putri & Winarno, 2022). Melalui pelatihan dalam program pengabdian masyarakat, pelaku UMKM dapat diperkenalkan pada platform ERP berbasis *cloud* yang sederhana dan sesuai untuk bisnis kecil-menengah. Pelatihan akan difokuskan pada fitur-fitur dasar seperti pencatatan penjualan, pengelolaan stok, laporan keuangan, dan analisis pelanggan. Penggunaan ERP yang tepat akan mempercepat proses bisnis, meningkatkan akurasi data, serta membantu pelaku usaha memahami kondisi bisnis secara menyeluruh, bahkan tanpa kehadiran fisik di lokasi usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi sistem informasi akuntansi dan ERP memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha lokal. Pendekatan edukasi kontekstual yang praktis dan berbasis pada kebutuhan lapangan terbukti lebih mudah diterima oleh pelaku (Darmawan & Fitriani, 2022). Tidak hanya dari aspek teknis, kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri pelaku usaha untuk mencoba hal baru. Transformasi digital sering kali gagal bukan karena teknologi yang sulit, melainkan karena ketakutan dan ketidaktahuan akan manfaatnya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berperan sebagai fasilitator perubahan budaya usaha menuju manajemen berbasis data.

Minimarket Malika memiliki potensi untuk menjadi model percontohan transformasi digital UMKM di wilayah Nagari Koto Baru. Pengalaman dari program ini dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan program serupa di lokasi lain, baik oleh institusi pendidikan, pemerintah daerah, maupun lembaga swadaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan agenda nasional dalam penguatan ekonomi kerakyatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Kemenkop UKM, 2021). Penerapan sistem digital di sektor UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi internal usaha, tetapi juga mendukung penciptaan ekosistem digital yang inklusif dan berdaya saing. Diharapkan, keberhasilan implementasi di Minimarket Malika dapat menularkan semangat perubahan kepada UMKM lain di sekitarnya.

Transformasi digital bukanlah proses yang instan dan membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan. Edukasi yang bersifat satu kali saja sering kali tidak cukup untuk mengubah perilaku usaha. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dirancang dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan evaluasi berkala. Minimarket di daerah seperti Minimarket Malika sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan penerapan teknologi tanpa adanya bantuan teknis lanjutan (Rahardjo & Wibowo, 2020). Dengan adanya pendampingan

yang berkelanjutan, pelaku usaha dapat memperoleh kepercayaan dalam mengoperasikan sistem dan menyelesaikan kendala teknis secara mandiri.

Secara umum, pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi dan pendampingan digitalisasi UMKM memiliki manfaat yang luas. Bagi pelaku usaha, manfaat langsung yang dirasakan adalah peningkatan efisiensi kerja, keakuratan laporan keuangan, kontrol terhadap stok, dan kemudahan evaluasi usaha. Bagi masyarakat luas, keberhasilan transformasi UMKM akan mendukung terciptanya stabilitas ekonomi lokal, peningkatan lapangan kerja, dan pelayanan yang lebih baik. Bagi institusi pelaksana, kegiatan ini menjadi bagian dari kontribusi nyata terhadap pengembangan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan secara langsung.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan fokus pada kebutuhan nyata, pengabdian masyarakat di Minimarket Malika diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang. Tidak hanya memperbaiki sistem operasional, tetapi juga membentuk pola pikir digital dan budaya kerja yang efisien. Proyek ini diharapkan menjadi inspirasi dan acuan bagi pelaku usaha lain, pemerintah desa, serta lembaga pendidikan untuk menjalin sinergi dalam mempercepat transformasi digital UMKM di berbagai daerah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi digital nasional secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi oleh pelaku UMKM ritel. Penelitian dilakukan tanpa memberikan pelatihan langsung kepada pemilik usaha, melainkan melalui observasi dan wawancara ringan terhadap pengguna aktif sistem yang sudah ada. Minimarket Malika di Nagari Koto Baru diketahui telah menggunakan aplikasi Gampang Toko sebagai alat bantu dalam pencatatan penjualan, pengelolaan persediaan, dan pembuatan laporan keuangan harian.

Tahapan kegiatan dimulai dari pengumpulan informasi mengenai profil usaha dan sistem yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan langsung terhadap alur pencatatan transaksi melalui aplikasi tersebut. Peneliti mencatat fitur-fitur yang dimanfaatkan, pola penggunaan oleh pemilik minimarket, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar untuk menyusun deskripsi mendalam mengenai peran sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi dalam mendukung digitalisasi UMKM ritel tanpa intervensi eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Minimarket Malika, diketahui bahwa sejak tahun 2019 usaha ini telah menggunakan aplikasi komputer bernama Gampang Toko sebagai sistem utama dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi. Aplikasi ini secara aktif digunakan untuk mencatat data stok barang masuk dan keluar, melakukan rekapitulasi penjualan, serta menyusun laporan keuangan seperti

laporan laba rugi. Selain itu, aplikasi ini juga menampilkan data produk yang paling banyak diminati konsumen dan mencatat siapa saja pelanggan yang paling sering melakukan pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi (SIA) sederhana yang terkomputerisasi.

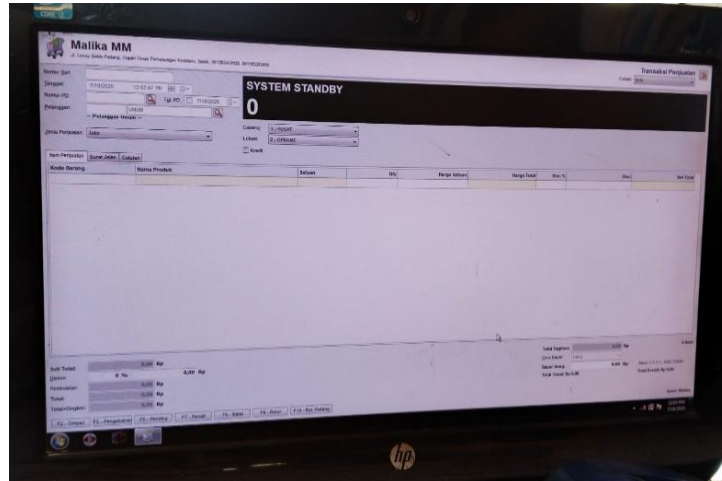
Melalui penggunaan Gampang Toko, Minimarket Malika telah menjalankan pencatatan transaksi keuangan dan stok barang secara otomatis tanpa lagi mengandalkan pencatatan manual. Penggunaan sistem ini mendukung efisiensi dan ketepatan dalam proses pelaporan serta mempermudah pemilik usaha dalam mengontrol kegiatan operasional harian. Meskipun aplikasi ini bukan sistem ERP secara penuh, namun fitur-fitur yang mencakup manajemen stok, laporan keuangan, dan penjualan sudah menggambarkan karakteristik ERP skala UMKM, karena adanya integrasi antara beberapa fungsi bisnis dalam satu sistem.



Gambar 1. Potret Tim Pengabdian Bersama Pemilik Minimarket Malika

Namun, digitalisasi yang dilakukan belum menyentuh seluruh aspek operasional. Salah satu contohnya adalah sistem absensi karyawan yang masih dilakukan secara manual. Minimarket Malika memiliki dua karyawan tetap, namun pencatatan kehadiran mereka belum terintegrasi dalam sistem. Belum adanya modul khusus untuk manajemen sumber daya manusia menunjukkan bahwa transformasi digital masih bersifat parsial dan berfokus pada aspek keuangan dan persediaan. Untuk mencapai penerapan ERP yang lebih komprehensif, dibutuhkan integrasi lebih lanjut ke area SDM dan hubungan pelanggan.

Walaupun sistem yang digunakan belum mencakup seluruh komponen Enterprise Resource Planning (ERP) secara menyeluruh, aplikasi Gampang Toko telah menggabungkan fungsi penting seperti keuangan, persediaan, dan analisis penjualan. Namun demikian, sistem ini belum terintegrasi dengan fungsi manajemen sumber daya manusia, seperti absensi karyawan yang masih dilakukan secara manual, atau modul hubungan pelanggan (CRM) yang bisa membantu meningkatkan loyalitas konsumen. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan baru sebatas pada kategori ERP skala dasar atau terbatas. Meski begitu, digitalisasi yang sudah dilakukan memberikan fondasi kuat untuk pengembangan sistem ERP secara bertahap sesuai kebutuhan dan kapasitas usaha.



Gambar 2. Potret Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Malika

Dari sisi keamanan, Minimarket Malika telah dilengkapi dengan sistem CCTV yang dipasang di area strategis toko. Keberadaan CCTV berfungsi sebagai alat pengawasan utama, baik untuk keamanan barang maupun perlindungan terhadap risiko kecurangan atau pencurian. Meskipun sistem keamanan ini belum terintegrasi dalam aplikasi Gampang Toko, keberadaannya menunjukkan kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya kontrol internal dalam mendukung keberlangsungan operasional bisnis ritel. Pengawasan visual melalui CCTV dapat menjadi pelengkap dalam sistem pengendalian internal yang belum terdigitalisasi sepenuhnya.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi Gampang Toko telah mendukung transformasi digital Minimarket Malika dalam konteks SIA dan sebagian fitur ERP. Sistem ini mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan yang real-time. Meskipun belum menyentuh seluruh aspek manajerial, langkah ini merupakan awal yang positif dalam proses digitalisasi UMKM ritel di daerah. Ke depan, edukasi dan pengembangan sistem dapat diarahkan pada integrasi modul lainnya untuk mendukung penerapan ERP secara lebih utuh.

KESIMPULAN

Minimarket Malika menunjukkan kemajuan dalam transformasi digital dengan mengimplementasikan aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Penggunaan Gampang Toko sejak 2019 telah memudahkan proses pencatatan transaksi, pengelolaan inventori, serta penyusunan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung kegiatan operasional secara signifikan, terutama bagi pelaku UMKM ritel.

Walau belum sepenuhnya menerapkan sistem ERP, beberapa elemen yang terdapat dalam aplikasi seperti pengelolaan stok, pelaporan penjualan, dan pemantauan kinerja produk telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar ERP. Akan tetapi, terdapat keterbatasan pada aspek manajemen sumber daya manusia, seperti

absensi karyawan, yang masih dilakukan secara manual. Ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi masih bersifat parsial dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Di sisi lain, aspek keamanan usaha telah diperhatikan dengan pemasangan CCTV sebagai bentuk pengawasan internal. Sistem keamanan ini mendukung terciptanya lingkungan operasional yang lebih terkontrol meskipun belum tersambung dengan sistem informasi. Secara keseluruhan, proses digitalisasi di Minimarket Malika dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan sistem yang lebih terpadu di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. G. N. A., & Fitriani, Y. (2022). *Edukasi Digital UMKM: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hartono, J. (2020). *Sistem Informasi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kemenkop UKM. (2021). *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Kustina, R. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, A. D., Utami, I. W., & Prasetyo, H. (2022). *Cloud Accounting untuk UMKM*. Malang: UB Press.
- Putri, R. N., & Winarno, B. (2022). *Implementasi Cloud ERP dalam Transformasi Digital UMKM*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rahardjo, T., & Wibowo, S. (2020). *Strategi Digitalisasi UMKM di Era Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, M. A., & Pratiwi, D. (2018). *Tantangan UMKM Menghadapi Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, dan Risiko*. Jakarta: Lingga Jaya.
- Widodo, P., & Nugroho, Y. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud untuk UMKM*. Semarang: Unnes Press.
- Wicaksono, R. D., Pramudito, A., & Lestari, D. (2025). *Kewirausahaan Digital: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.